

## ABSTRAK

Era pasar bebas tahun 2003 sudah di ambang pintu dan setiap industri yang ada di Indonesia sudah harus mulai mempersiapkan diri dalam memasuki pasar bebas tersebut. Arus globalisasi yang timbul dengan diberlakukannya pasar bebas, mendorong setiap badan usaha dalam semua industri di negara-negara anggota untuk memikirkan langkah-langkah terbaik bagi badan usahanya agar tetap exist dalam persaingan pasar bebas. Peningkatan efisiensi dan penentuan strategi optimal merupakan langkah penting untuk dipertimbangkan agar dapat bertahan pada era tersebut.

Salah satu strategi bersaing yang dapat digunakan adalah *Cost-Leadership*. Dengan strategi efisiensi beban ini, produk-produk badan usaha nasional mempunyai peluang dapat bersaing dengan produk-produk impor. Efisiensi komponen-komponen beban produksi dapat membentuk harga jual produk yang kompetitif. Dari tiga komponen utama beban produksi, beban tenaga kerja langsung merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian terutama pada industri dan badan usaha yang padat karya. Di Indonesia, untuk badan usaha yang tergolong padat karya, komposisi beban tenaga kerja langsung yang melebihi 20% dari total beban produksi akan membawa badan usaha menjadi tidak kompetitif, sehingga beban tenaga kerja langsung merupakan salah satu unsur yang penting untuk dianalisis.

Penulisan ini mencoba untuk menerapkan suatu metode penentuan alokasi beban tenaga kerja langsung melalui analisis *learning curve*. Metode *learning curve* mengalokasikan beban tenaga kerja langsung dengan mengukur tingkat *learning* tenaga kerja langsung selama tenaga kerja tersebut melakukan pekerjaan dalam proses produksi. Pengukuran tingkat *learning* dalam *learning process* (proses belajar) yang dialami tenaga kerja langsung selama awal hingga akhir periode proses produksi selanjutnya dijadikan patokan dalam penentuan standar waktu kerja optimal yang diharapkan akan diperoleh suatu alokasi beban tenaga kerja langsung yang lebih akurat. Melalui analisis *learning curve*, *arbitrary* dalam pengalokasian beban tenaga kerja langsung dapat diminimisasi karena model *learning curve* tersebut tidak mengabaikan adanya proses belajar dalam suatu kegiatan dan perilaku beban. Dengan bertambahnya unit atau volume produksi, maka standar waktu kerja atau waktu kerja rata-rata kumulatif akan semakin berkurang dengan suatu persentase tertentu karena tenaga kerja semakin terlatih dalam melakukan pekerjaannya disebabkan proses belajar yang dilakukan tenaga kerja tersebut. Penyusunan anggaran beban tenaga kerja langsung yang lebih akurat akan mendukung strategi *Cost-Leadership* yang diluncurkan oleh badan usaha, yang merupakan *competitive advantage* bagi badan usaha.

Selama ini badan usaha "Z" dalam mengalokasikan beban tenaga kerja langsung menggunakan metode rata-rata (*average costing*). Penentuan standar waktu kerja didasarkan pada standar waktu kerja periode sebelumnya yang kemudian digunakan untuk memprediksi standar waktu kerja periode berikutnya.

Setelah dilakukan analisis, penyusunan anggaran beban tenaga kerja langsung dengan menggunakan metode rata-rata (*average costing*) seperti yang selama ini diterapkan oleh badan usaha "Z" mengandung faktor *arbitrair* sebesar 15,03% jika dibandingkan dengan menggunakan metode *learning curve*. Melalui analisis *learning curve*, penghematan beban yang cukup signifikan sebesar 15,03% tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan pos-pos anggaran yang lain dan prediksi *cost of product* dari badan usaha "Z" dapat ditekan hingga 15,03% yang tentu saja akan mempengaruhi harga jual maupun prediksi laba usaha badan usaha.

Analisis *learning curve* membantu badan usaha dalam menjalankan fungsi manajemen terutama pada proses *planning* dan *controlling* serta membantu dalam menjalankan fungsi-fungsi bisnis badan usaha.

Penciptaan proses belajar sumber daya manusia yang kontinu akan mendukung badan usaha menjadi suatu *learning organization* yang dimulai dengan adanya komitmen dari seluruh individu dalam badan usaha untuk selalu belajar, yang mendorong terciptanya keahlian dan pengetahuan baru, yang akan memacu timbulnya inovasi yang tidak lain merupakan *competitive advantage* badan usaha dalam era globalisasi saat ini.